

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keputusan Petani Beralih Komoditas Padi Sawah menjadi Jambu Kristal di Desa Wergoyanan, Kecamatan Mirit, Kabupaten Kebumen

Apri Suryono^{1*}, Sapja Anantanyu², Agung Wibowo³

^{1,2,3}Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret

* *Corresponding author: aprisuryono@student.uns.ac.id*

Abstrak

Area persawahan Kecamatan Mirit, Kabupaten Kebumen, mencakup 5.235 hektar, menurut data Badan Pusat Statistik tahun 2020. Banyak petani telah berubah pikiran setelah jambu kristal ditemukan di wilayah tersebut dalam beberapa tahun terakhir. Dengan demikian, banyak petani memilih menanam jambu kristal daripada padi. Sekitar 90 hektar sawah di Kecamatan Mirit telah diubah menjadi lahan jambu kristal. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini akan mengkaji keputusan petani padi untuk beralih komoditas ke jambu kristal, menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keputusan petani padi untuk beralih komoditas ke jambu kristal, dan menganalisis dampak faktor-faktor yang memengaruhi keputusan petani padi untuk beralih komoditas ke jambu kristal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Survei dilakukan terhadap 77 responden yang dipilih melalui metode proporsional random sampling. Untuk menganalisis data statistik inferensial, uji regresi logistik digunakan dengan program IBM Statistics 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 75% atau 58 petani membuat keputusan secara rasional, dan 25% atau 19 petani lainnya membuat keputusan secara intuitif. Dalam penelitian ini, variabel seperti umur, lingkungan sosial dan ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan yang dibuat oleh petani padi saat memutuskan untuk beralih dari komoditas ke jambu kristal. Di sisi lain, variabel seperti luas lahan, pendapatan, dan tingkat pendidikan formal dan nonformal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan yang dibuat oleh petani padi saat memutuskan untuk beralih ke komoditas lain.

Kata kunci: Jambu kristal, Keputusan, Komoditas

Abstract

The rice fields in Mirit Subdistrict, Kebumen Regency, cover 5,235 hectares, according to 2020 data from the Central Bureau of Statistics. Many farmers have changed their minds after crystal guavas were found in the area in recent years. Thus, many farmers choose to grow crystal guava instead of rice. About 90 hectares of paddy fields in Mirit District have been converted into crystal guava fields. Based on this phenomenon, this study will examine the decisions of rice farmers to switch commodities to crystal guava, analyze the factors that influence rice farmers' decisions to switch commodities to crystal guava, and analyze the impact of factors that influence rice farmers' decisions to switch commodities to guava. crystal. This study uses a quantitative approach. The survey was conducted on 77 respondents who were selected through the proportional random sampling method. To analyze the inferential statistical data, logistic regression tests were used with the IBM Statistics 24 program. The results showed that 75% or 58 farmers made decisions rationally, and 25% or 19 other farmers made decisions intuitively. In this study, variables such as age, social and economic environment have a significant influence on the decisions made by rice farmers when deciding to switch from commodity to crystal guava. On the other hand, variables such as land area, income, and level of formal and non-formal education do not have a significant effect on the decisions made by rice farmers when deciding to switch to other commodities.

Keywords: Commodity, Crystal guava, Decision

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara agraris dengan ekonominya bergantung pada pertanian. Sebagian besar pembangunan fisik, seperti pertanian, kehutanan, perumahan, industri, pertambangan, dan transportasi, membutuhkan tanah. Sumber daya pertanian yang sangat penting adalah tanah (Sari & Nur, 2017). Salah satu komoditas unggulan pertama di Pulau Jawa, dan salah satunya di Jawa Tengah, adalah padi. Banyak petani di Jawa Tengah telah beralih ke tanaman lain dalam beberapa tahun terakhir (Fausayana *et al.*, 2019). Input, produksi, pengolahan, pemasaran, kelembagaan, biologi, abiotik, dan sosial ekonomi adalah faktor pendorong dan penarik yang bertanggung jawab atas hal ini (Geo & Saediman, 2019).

Kabupaten Kebumen masih banyak terdapat lahan persawahan yang tersebar sehingga sebagian besar penduduk bekerja sebagai petani. Sebagian besar petani menanam komoditas padi sawah karena lahan yang cocok untuk melakukan budidaya padi. Kecamatan Mirit merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Kebumen. Penduduk di Kecamatan Mirit selalu menanam padi karena dianggap sebagai makanan pokok yang sangat dibutuhkan. Namun pada tahun 2013, komoditas jambu kristal mulai masuk di Kecamatan Mirit tepatnya di Desa Lembupurwo dan meluas hingga Desa Wergonayan.

Petani yang awalnya menolak jambu kristal karena dianggap asing, namun saat ini jambu kristal dibudidayakan secara massal di Desa Wergonayan. Lahan-lahan basah yang sebelumnya ditanami padi ketika musim kemarau justru digali dan dibuat bedengan untuk ditanami jambu kristal. Petani yang awalnya menanam kebutuhan pokok seperti padi dan jagung sekarang justru beralih menanam jambu kristal. Lahan padi sawah di Desa Wergonayan sekarang berkurang cukup drastis, sekitar 30-40% lahan padi berubah menjadi lahan jambu kristal.

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari dan menganalisis berbagai faktor yang memengaruhi keputusan yang dibuat oleh petani ketika mereka beralih dari budidaya padi sawah ke jambu kristal. Selain itu, penelitian ini juga meneliti faktor mana yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap keputusan petani. Penelitian ini memiliki tujuan yang berbeda dari penelitian sebelumnya (Maryanto *et al.*, 2015) dan bertujuan untuk mengetahui proses dan alasan mengapa petani beralih komoditas.

Pengambilan keputusan adalah proses berpartisipasi atau memutuskan antara dua pilihan dalam situasi yang tidak pasti (Awaluddin, 2018). Faktor ekonomi, sosial, dan pendidikan, serta kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, memengaruhi alih fungsi

lahan pertanian. Menurut (Ginting *et al.*, 2016), dengan distribusi yang hampir merata sepanjang tahun, jambu kristal dapat tumbuh dengan baik di wilayah dengan intensitas curah hujan 2.000 hingga 3.000 mm/tahun (Kurniawan, 2015). Namun, penanaman padi hanya dilakukan dua kali setahun, dengan waktu panen yang berkisar antara 3 dan 5 bulan (Husnarti & Amelia, 2020).

Masuknya komoditas jambu kristal di Kecamatan Mirit membuat beberapa petani beralih komoditas dari padi sawah menjadi jambu kristal. Perilaku petani yang sudah turun temurun menanam padi menjadi berubah dengan cepat karena masuknya komoditas jambu kristal. Perubahan tersebut menarik untuk diteliti karena bisa mengubah suatu perilaku yang sudah lama ada disana. Faktor-faktor yang memengaruhi keputusan petani beralih komoditas jambu kristal menarik untuk diteliti karena merupakan suatu fenomena yang langka.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2019), penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini mengirimkan kuesioner kepada responden. Studi ini dilakukan di Desa Wergoyanan, yang terletak di Kecamatan Mirit, Kabupaten Kebumen. *Sampling purposive* (sengaja) digunakan untuk menentukan lokasi. Wergoyanan dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki hasil jambu kristal yang lebih baik dibandingkan dengan semua desa yang dievaluasi. Penelitian ini melibatkan lima kelompok petani dari Desa Wergoyanan. Sebanyak 77 sampel penelitian diambil dengan metode *purposive sampling*.

Data primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dan kuisisioner yang dibagikan kepada petani yang telah melakukan alih komoditas jambu kristal. Data sekunder diperoleh dari organisasi atau lembaga pemerintah yang terkait dengan penelitian. Kuisisioner, wawancara, observasi, pencatatan, dan dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.

Aplikasi IBM Statistics 24 digunakan untuk melakukan analisis data penelitian dengan uji regresi logistik. Metode validitas dan reliabilitas digunakan untuk menguji instrumen. Uji reliabilitas menilai konsistensi objek dan data, dan uji validitas menentukan relevansi suatu pertanyaan. Percobaan validitas dilakukan terhadap 77 orang yang menjawab, dan hasilnya menunjukkan bahwa r hitung lebih besar dari r tabel, dan mereka dianggap valid. Karena nilai uji reliabilitas *Cronch Alpha* lebih besar dari 0,60.

Untuk mengkonversi data skala ordinal menjadi skala interval, metode *successive interval* (MSI) digunakan selanjutnya. Analisis regresi logistik adalah jenis analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi dua atau lebih perubahan yang terjadi antara variabel X dan variabel Y. Uji kelayakan model *Hosmer-Lemeshow* bertujuan untuk menghasilkan model regresi yang baik. Pengujian *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit* (Ghozali, 2011). Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's* lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis ditolak dan model dikatakan tidak fit. Sebaliknya jika nilai *Hosmer and Lemeshow's* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak yang berarti model dikatakan fit atau data empiris sama dengan model. Selanjutnya, uji signifikansi dan uji parsial digunakan untuk menguji hipotesis. Uji G menentukan apakah semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen dengan cara yang sama, dan uji W menentukan apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara parsial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keputusan Petani

Keputusan petani padi beralih ke komoditas jambu kristal tidak muncul begitu saja karena melalui proses yang terdiri dari empat tahap yaitu pengenalan, persuasi, keputusan dan konfirmasi (Rogers, 2003). Tingkat pengambilan keputusan petani Menurut (Awaluddin, 2018) dibagi menjadi dua tingkat yaitu *Thinking* (rasional) dan *Feeling* (intuitif). Petani memutuskan untuk beralih komoditas secara rasional yaitu memikirkan terlebih dahulu sebelum memutuskan sedangkan secara intuitif merupakan petani yang memutuskan secara singkat dan kurang mempertimbangkan segala aspek. Jumlah responden berdasarkan keputusan petani beralih komoditas menjadi jambu kristal terdiri dari 58 orang responden atau sebesar 75% termasuk kategori rasional dan 19 orang responden atau sebesar 25% termasuk kategori intuitif.

Sebanyak 75% petani padi memutuskan secara rasional disebabkan karena petani yang mudah mencari informasi tentang budidaya jambu kristal, sudah mempertimbangkan keuntungan dan kerugian yang akan diperoleh, serta dapat menghemat biaya pengeluaran untuk usahatani. Sedangkan sebanyak 25% petani yang memutuskan secara intuitif disebabkan karena petani yang kurang aktif dan mempertimbangkan keuntungan dan kerugian yang akan diperoleh. Sebagian petani memutuskan untuk menanam jambu kristal karena suruhan dari kerabat atau karena diberi modal oleh pedagang.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keputusan Petani Padi Melakukan alih Komoditas Menjadi Jambu Kristal

Umur

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan adalah umur responden, yang merupakan jumlah tahun orang yang hidup pada saat penelitian dilakukan. Data menunjukkan bahwa 34 orang atau 44% petani termasuk dalam kelompok lansia awal, yaitu 46 hingga 55 tahun, dan sebagian besar petani saat proses alih komoditas, yaitu 37 orang atau 48%. Petani yang lebih tua cenderung memilih mengganti tanaman padi dengan tanaman jambu kristal karena mereka sudah berkeluarga dan memiliki kebutuhan ekonomi yang lebih tinggi.

Luas Lahan Usahatani

Data penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar luas lahan usahatani responden termasuk dalam kategori rendah, yaitu antara 0,25 dan 0,5 hektar, dan sebagian besar (49 orang, atau 64% dari responden), dan luas lahan budidaya jambu kristal juga termasuk dalam kategori rendah.

Pendapatan

Pendapatan yang diperhitungkan adalah total pendapatan dari hasil usahatani jambu kristal dan diluar usahatani. Pendapatan yang dihitung yaitu pendapatan usahatani selama 1 bulan dan pendapatan dari luar usahatani selama 1 bulan. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pendapatan di luar pertanian berada pada kategori pendapatan sangat rendah (di bawah Rp 1.500.000) dengan jumlah 40 orang atau 52%. Pendapatan petani dari pertanian juga rendah yaitu dari Rp 1.600.000 hingga Rp 2.500.000 sebanyak 22 orang atau 29%.

Pendidikan Formal

Pendidikan formal adalah periode di mana responden bersekolah atau belajar di institusi pendidikan formal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan formal yang rendah, yaitu SD/Sederajat sebanyak 52 orang, atau 67%, dan ini disebabkan oleh faktor sosial dan ekonomi mereka sendiri. Faktor-faktor ini membuat responden kesulitan mendapatkan pendidikan yang memadai.

Pendidikan Non Formal

Dalam setahun terakhir, penelitian ini menemukan bahwa pendidikan non-formal meliputi penyuluhan, pelatihan, dan pertemuan kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar kegiatan penyuluhan berada dalam kategori rendah, yaitu 1 sampai 2 kali penyuluhan, 33 orang atau 43%; kegiatan pelatihan juga rendah, yaitu 1 sampai 2 kali pelatihan, 29 orang atau 37%; dan pertemuan kelompok juga rendah, yaitu 1 sampai 2 kali pertemuan, 37 orang atau 48%.

Lingkungan Ekonomi

Lingkungan ekonomi seseorang dapat dipengaruhi secara langsung atau tidak langsung oleh kondisi ekonomi mereka. Jumlah elemen yang digunakan untuk menyediakan sarana produksi, jumlah sarana produksi, sumber kredit, jaminan harga, sistem pemasaran, dan sistem pembayaran adalah komponen ekonomi dari penelitian ini. Berdasarkan data yang dikumpulkan, lingkungan ekonomi berdasarkan jumlah elemen penyedia sarana produksi yang mendukung budidaya jambu kristal sebagian besar tergolong kategori tinggi, yaitu ada 3 elemen yang mencapai 35 orang atau 45%.

Lingkungan ekonomi berdasarkan ketersediaan sarana produksi juga sebagian besar tergolong kategori tinggi, yaitu ada 3 sarana produksi yang berjumlah 38 orang atau 50%. Lingkungan ekonomi berdasarkan sumber lembaga perkreditan sebagian besar termasuk dalam kategori tinggi, dengan tiga sumber lembaga perkreditan dan 31 orang atau 40%. Lingkungan ekonomi berdasarkan jaminan harga sebagian besar termasuk dalam kategori tinggi, yaitu pembeli mudah dan banyak, dengan 39 orang atau 51%.

Lingkungan Sosial

Kondisi lingkungan sekitar petani, baik secara langsung maupun tidak langsung, disebut lingkungan sosial. Dalam penelitian ini, lingkungan sosial terdiri dari jumlah elemen masyarakat yang beralih komoditas, jumlah diskusi tentang alih komoditas, jumlah pihak pendukung, jumlah bantuan yang diterima, dan jumlah saran yang diberikan. Lingkungan sosial berdasarkan jumlah diskusi tentang alih komoditas juga sebagian besar tinggi, yaitu ada 3 pihak, atau 60% dari populasi. Lingkungan sosial berdasarkan jumlah diskusi tentang alih komoditas juga sebagian besar tinggi, yaitu ada sekitar 7 sampai 10 kali bawerdiskusi dan membicarakan alih komoditi.

Lingkungan sosial berdasarkan pihak yang mendukung alih komoditas termasuk dalam kategori tinggi, yaitu 3 sampai 4 pihak, yaitu 49 orang atau 64%, lingkungan sosial berdasarkan jumlah bantuan yang diberikan termasuk dalam kategori tinggi, yaitu 3 jenis bantuan, yaitu 43 orang atau 56%, dan lingkungan sosial berdasarkan jumlah saran yang diberikan termasuk dalam kategori tinggi, yaitu 3 saran, yaitu 51 orang atau 67%.

Pengaruh Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keputusan Petani Padi Beralih Komoditas Menjadi Jambu Kristal

Model Persamaan Regresi Logistik

Umur (X1), luas lahan usahatani (X2), pendapatan (X3), pendidikan formal (X4), pendidikan non-formal (X5), lingkungan ekonomi (X6), dan lingkungan sosial (X7) adalah semua faktor yang memengaruhi keputusan petani untuk beralih dari komoditas padi ke

jambu kristal dalam penelitian ini. Variabel dependen (terikat), yang merupakan keputusan petani untuk mengubah komoditas padi menjadi jambu kristal, dapat dipengaruhi oleh besarnya setiap nilai faktor. Hasil persamaan penelitian ini diperoleh dari hasil analisis regresi logistik yang dilakukan dengan aplikasi IBM Statistic 24. Tabel 1 berikut menunjukkan hasil analisis regresi logistik, yang dilakukan untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani untuk beralih dari komoditas padi ke jambu kristal di Desa Wergonayan, Kecamatan Mirit, Kabupaten Kebumen.

Tabel 1. Hasil perhitungan signifikansi koefisien *odd ratio*

Variabel	B	Wald	Sig.	Exp(B)
Umur (X1)	0,905	5,680	0,737	2,558
Luas Lahan Usahatani (X2)	0,737	2,659	0,031	2,265
Pendapatan (X3)	0,783	1,248	0,632	2,254
Pendidikan Formal (X4)	0,215	1,145	0,721	1,357
Pendidikan Non Formal (X5)	0,751	2,932	0,787	2,199
Lingkungan Ekonomi (X6)	1,255	4,792	0,035	2,567
Lingkungan Sosial (X7)	1,128	5,609	0,009	3,245
Constant	-54,921	8,787	0,003	0,000

Sumber: Analisis Data Primer

Hasil analisis regresi logistik untuk masing-masing variabel independen (bebas) dengan koefisien *odd ratio* dapat digambarkan sebagai berikut, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 1.

- Dengan nilai konstanta sebesar -54,921, keputusan petani adalah jika umur (X1), luas lahan usahatani (X2), pendapatan (X3), pendidikan formal (X4), non-formal (X5), lingkungan ekonomi (X6), dan sosial (X7) tetap atau tidak berubah. Koefisien memiliki nilai negatif, yang berarti bahwa ada hubungan negatif antara konstanta dan keputusan petani untuk beralih komoditas. Semakin tinggi nilai konstanta, semakin sedikit kemungkinan keputusan petani untuk beralih komoditas.
- Nilai *odd ratio* variabel umur (X1) sebesar 5,680 menunjukkan bahwa terdapat perubahan *odd ratio* sebesar 5,680 untuk setiap kenaikan umur.
- Nilai *odd ratio* variabel luas lahan usahatani (X2) sebesar 2,659 menunjukkan bahwa terdapat perubahan *odd ratio* sebesar 2,659 untuk setiap kenaikan luas lahan.
- Nilai *odd ratio* variabel pendapatan (X3) sebesar 1,248 artinya setiap kenaikan pendapatan maka terdapat perubahan *odd ratio* sebesar 1,248.
- Nilai *odd ratio* variabel pendidikan formal (X4) sebesar 1,145 artinya setiap kenaikan pendidikan formal maka terdapat perubahan *odd ratio* sebesar 1,145.
- Nilai *odd ratio* variabel pendidikan non formal (X5) sebesar 2,932 artinya setiap

- kenaikan pendidikan non formal maka terdapat perubahan *odd ratio* sebesar 2,932.
- g. Nilai *odd ratio* variabel lingkungan ekonomi (X6) sebesar 4,792 artinya setiap kenaikan lingkungan ekonomi maka terdapat perubahan *odd ratio* sebesar 4,792.
- h. Nilai *odd ratio* variabel lingkungan sosial (X7) sebesar 5,609 artinya setiap kenaikan lingkungan sosial maka terdapat perubahan *odd ratio* sebesar 5,609.

Berdasarkan hasil analisis koefisien regresi logistik, maka didapatkan model persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$Li = \ln [Pi / (1 - Pi)] = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \dots + \beta_kX_k + e$$

$$Li = -54,921 + 0,905X_1 + 0,737X_2 + 0,783X_3 + 0,215X_4 + 0,751X_5 + 1,255X_6 + 1,128X_7$$

Uji kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Pada penelitian ini, metode Hosmer-Lemeshow digunakan untuk menguji kelayakan model (*Goodness of Fit*). Model dikatakan layak jika memenuhi kriteria uji kelayakan model, yaitu nilai p-value lebih besar dari 0,05. Hasil perhitungan uji kelayakan model yang dilakukan menggunakan IBM Statistic 24 ditunjukkan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil uji *hosmer-lemeshow*

Step	Chi-Square	df	Sig.
1	5,809	7	0,592

Sumber: Analisis Data Primer

Hasil uji *Hosmer-Lemeshow* memiliki nilai Chi-Squares 5,809, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 5.13. Selain itu, nilai p-value sebesar 0,592, yang menunjukkan bahwa nilai p lebih besar dari 0,05 (nilai p lebih besar dari α). Dengan demikian, kesimpulan dapat dibuat bahwa model ini cukup mampu menjelaskan data sehingga hasil penelitian ini dapat disimpulkan sudah sesuai kelayakan model penelitian.

Uji Signifikansi

Tujuan uji tingkat signifikansi adalah untuk mengevaluasi tingkat signifikansi koefisien model regresi linier berganda. Ini melakukan uji simultan dan parsial. Apakah populasi variabel independen berdampak signifikan pada variabel dependen dapat ditentukan melalui pengujian simultan (Uji G). Menurut (Priyanto D, 2013), jika nilai p-value kurang dari atau sama dengan α , maka H0 ditolak dan H1 diterima, menunjukkan bahwa variabel independen secara keseluruhan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai p-value lebih besar dari atau sama dengan α , maka H0 diterima dan H1 ditolak, menunjukkan bahwa gabungan variabel

independen tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji G yang dilakukan dengan IBM Statistics 24 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil uji g (*uji likelihood ratio*)

Step	Chi-Square	df	Sig.
1	35,724	7	0,000

Sumber: Analisis Data Primer

Menurut Tabel 3 di atas, persamaan model menunjukkan nilai Chi-Square hitung sebesar 35,724 dengan nilai p-value sebesar 0,000 dan tingkat signifikansi atau ($\alpha = 0,05$). Nilai p-value sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi atau ($\alpha = 0,05$) menunjukkan bahwa variabel bebas yang terlibat dalam penelitian ini, yaitu umur, luas wilayah, pendapatan, pendidikan formal dan nonformal, lingkungan ekonomi, dan sosial, secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat.

Uji Wald digunakan untuk menentukan secara parsial atau individu pengaruh variabel bebas (umur, pendapatan, luas lahan usahatani, pendidikan formal dan nonformal, lingkungan ekonomi, dan sosial) terhadap variabel terikat (keputusan petani). Uji Wald digunakan untuk mengevaluasi signifikansi parameter (Hosmer dan Lemeshow, 2000). Hasil Uji Wald yang diperoleh dari aplikasi Statistik IBM 24 ditunjukkan dalam Tabel 4, dan hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil uji w menggunakan ibm statistics 24

Variabel	Wald	Sig.	Keterangan
Umur (X1)	5,680	0,737	Tidak Signifikan
Luas Lahan Usahatani (X2)	2,659	0,031	Signifikan
Pendapatan (X3)	1,248	0,632	Tidak Signifikan
Pendidikan Formal (X4)	1,145	0,721	Tidak Signifikan
Pendidikan non formal (X5)	2,932	0,787	Tidak Signifikan
Lingkungan Ekonomi (X6)	4,792	0,035	Signifikan
Lingkungan Sosial (X7)	5,609	0,009	Signifikan
<i>Constant</i>	8,787	0,003	

Sumber: Analisis Data Primer

Pengaruh umur terhadap keputusan petani padi yang beralih ke jambu kristal. Nilai sig., atau nilai p-value, dari variabel umur adalah 0,737, yang menunjukkan bahwa p-value lebih besar dari α atau 0,737 lebih besar dari 0,05. Baik umur petani padi muda atau tua tidak mempengaruhi keputusan mereka untuk beralih ke komoditas jambu kristal, karena nilai tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti bahwa umur secara parsial tidak mempengaruhi keputusan petani padi. Studi lain (Apriliana & Mustadjab, 2016) menemukan bahwa faktor umur tidak mempengaruhi pilihan petani untuk menggunakan benih hibrida dalam pertanian jagung.

Pengaruh luas lahan usahatani terhadap keputusan petani padi beralih komoditas ke jambu kristal Di Desa Wergonayan, Kecamatan Mirit, kabupaten Kebumen, luas lahan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan petani untuk beralih ke komoditas jambu kristal. Kesimpulan ini didasarkan pada hasil analisis uji w yang ditunjukkan pada Tabel 4. Nilai sig. atau p -value variabel luas lahan pertanian adalah 0,031, yang menunjukkan bahwa p -value $< \alpha$ atau $0,031 < 0,05$. Oleh karena itu, nilai sig. atau p -value variabel luas lahan pertanian adalah 0,031, yang menunjukkan bahwa p -value $< \alpha$ atau $0,031 < 0,05$. Akibatnya, luas lahan pertanian mempengaruhi keputusan petani padi untuk beralih ke budidaya jambu kristal, hal ini sejalan dengan temuan penelitian (Setiawan & Januar, 2021), yang menemukan bahwa beralih dari menanam padi ke menanam buah naga akan lebih mungkin bagi petani dengan lahan yang lebih luas.

Pengaruh antara pendapatan dan keputusan petani padi. Di Desa Wergonayan, Kecamatan Mirit, Kabupaten Kebumen, petani padi yang memilih untuk beralih dari komoditas padi ke jambu kristal tidak dipengaruhi secara signifikan oleh pendapatan, menurut hasil analisis uji- t yang disajikan pada Tabel 4. Nilai p -value atau Sig. variabel pendapatan adalah 0,632, yang menunjukkan bahwa p -value lebih besar dari α atau 0,632 lebih besar dari 0,05. Pada tingkat kepercayaan 95%, nilai H_0 dan H_1 diterima, yang berarti bahwa pendapatan tidak mempengaruhi keputusan petani padi untuk beralih komoditas menjadi jambu kristal. Dengan demikian, pendapatan tidak mempengaruhi keputusan petani padi untuk beralih komoditas menjadi jambu kristal.

Pengaruh pendidikan formal terhadap keputusan yang dibuat oleh petani padi mengenai komoditas jambu kristal. Di Desa Wergonayan, Kecamatan Mirit, kabupaten Kebumen, petani padi memilih untuk beralih ke jambu kristal secara parsial, menurut hasil analisis uji w yang ditunjukkan pada Tabel 6. Ini ditunjukkan oleh nilai sig. atau p -value variabel pendidikan formal sebesar 0,721, yang menunjukkan bahwa nilai p -value lebih besar dari α atau 0,721 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan nilai ini, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti bahwa pendidikan formal secara parsial tidak mempengaruhi keputusan petani padi untuk beralih ke jambu kristal sebagai komoditas dengan tingkat keyakinan 95%. Dengan demikian, pendidikan formal tidak mempengaruhi keputusan petani padi untuk mengubah menjadi pertanian jambu kristal. Hal ini sesuai dengan penelitian (Suhendrik *et al.*, 2013), yang menemukan bahwa petani dengan pendidikan tinggi cenderung memilih pekerjaan lain daripada menjadi petani.

Pengaruh antara keputusan beralih usahatani jambu kristal dan pendidikan nonformal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan petani di Desa Wergonayan,

Kecamatan Mirit, Kabupaten Kebumen untuk beralih ke komoditas jambu kristal tidak dipengaruhi oleh variabel independen pendidikan non formal. Nilai sig. atau nilai p-value variabel pendidikan nonformal adalah 0,787, yang menunjukkan bahwa nilai p-value lebih besar dari α atau 0,787 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang menunjukkan bahwa, dengan tingkat kepercayaan 95%, pendidikan nonformal tidak mempengaruhi keputusan petani untuk beralih ke jambu kristal atau tidak.

Pengaruh lingkungan ekonomi terhadap keputusan petani. Di Desa Wergonayan, Kecamatan Mirit, Kabupaten Kebumen, keputusan petani padi untuk beralih ke komoditas jambu kristal dipengaruhi secara signifikan oleh lingkungan ekonomi, seperti yang ditunjukkan oleh hasil analisis uji w yang ditunjukkan pada Tabel 4. Ini ditunjukkan oleh nilai sig. atau p-value variabel lingkungan ekonomi sebesar 0,035, yang menunjukkan bahwa p-value $< \alpha$ atau $0,035 < 0,05$. Berdasarkan nilai ini, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menunjukkan bahwa lingkungan ekonomi mempengaruhi keputusan petani padi secara parsial dengan tingkat kepercayaan 95%. Akibatnya, lingkungan ekonomi mempengaruhi keputusan petani padi untuk beralih ke budidaya jambu kristal.

Pengaruh lingkungan sosial terhadap keputusan petani beralih komoditas jambu kristal Di Desa Wergonayan, Kecamatan Mirit, keputusan petani untuk mengubah komoditas mereka menjadi jambu kristal dipengaruhi secara signifikan oleh lingkungan sosial, seperti yang ditunjukkan oleh hasil analisis uji w pada Tabel 4. Nilai sig. atau nilai p-value variabel lingkungan sosial adalah 0,009, yang menunjukkan bahwa p-value $< \alpha$ atau $0,009 < 0,05$. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menunjukkan bahwa lingkungan sosial secara parsial mempengaruhi keputusan petani padi dengan derajat intensitas yang berbeda dan tingkat kepercayaan 95%. Oleh karena itu, lingkungan sosial mempengaruhi keputusan petani padi untuk beralih ke budidaya kristal.

Berdasarkan Tabel 4, dapat disimpulkan bahwa keputusan petani padi untuk beralih dari komoditas padi sawah ke jambu kristal secara parsial tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti umur, pendapatan, dan tingkat pendidikan formal dan nonformal. Sebaliknya, faktor-faktor seperti luas lahan usahatani, lingkungan ekonomi, dan lingkungan sosial memberikan pengaruh yang cukup besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa 58 petani di Desa Wergonayan, Kecamatan Mirit, Kabupaten Kebumen, menggunakan rasionalitas untuk mengalih komoditas mereka menjadi jambu kristal, sedangkan 19 petani menggunakan intuisi. Variabel umur, luas lahan usahatani, pendapatan, pendidikan formal dan non formal, lingkungan ekonomi, dan lingkungan sosial termasuk dalam kategori tinggi dalam menentukan keputusan petani. Di sisi lain, variabel umur, luas lahan usahatani, pendapatan, pendidikan formal dan non formal, dan lingkungan ekonomi termasuk dalam kategori rendah. Secara bersamaan, faktor-faktor ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keputusan yang dibuat oleh petani padi saat beralih ke tanaman jambu kristal. Keputusan petani padi di Desa Wergonayan Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen untuk beralih komoditas menjadi jambu kristal dipengaruhi secara parsial oleh luas lahan, lingkungan ekonomi, dan lingkungan sosial. Sementara itu, faktor-faktor seperti umur, pendapatan, pendidikan formal, dan non-formal tidak berdampak signifikan terhadap keputusan petani padi ini untuk beralih komoditas menjadi jambu kristal di Desa Wergonayan Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen. Menurut penelitian, ada beberapa saran yang dapat diberikan kepada petani, terutama petani jambu kristal. Yang paling penting adalah bahwa mereka diharapkan untuk meningkatkan frekuensi pertemuan rutin kelompok mengenai budidaya jambu kristal. Sementara itu, informasi tentang sistem budidaya jambu kristal harus dilengkapi oleh pihak berwenang, terutama BPP Kecamatan Mirit.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliansa, M., & Mustadjab, Moch. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Dalam Menggunakan Benih Hibrida Pada Usahatani Jagung (Studi Kasus di Desa Patokpicias, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang). *HABITAT*, 27(1). <https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2016.027.1.2>
- Awaluddin. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Dalam Bercocok Tanam Padi Ladang Di Desa Waculaea Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara. *Journal of Agricultur Development*, 2(4), 1–15.
- Fausayana, I., Miniarti, Y., & Rosmawaty. (2019). Perbedaan Pendapatan Peralihan Lahan Usahatani Padi Sawah Menjadi Usahatani Jeruk Nipis Di Desa Watabenua Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian*, 2019(5).
- Geo, L., & Saediman, H. (2019). Analysis of Factors Affecting Cocoa Development in Southeast Sulawesi. *Pakistan Journal of Nutrition*, 18(5). <https://doi.org/10.3923/pjn.2019.479.490>

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 25 (9th ed.)*. Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, J., Buhari Sibuea, M., & Ginting, R. (2016). Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Kecamatan Leuser Kabupaten Aceh Tenggara. *Agrica (Jurnal Agribisnis Sumatera Utara)*, 4(1).
- Husnarti, & Gusti Amelia. (2020). Identification of Chanel and Issues on Marketing of Rice Sawah in Sub-District in Lubuk Sikaping, Pasaman District. *MENARA Ilmu Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat*.
- Kurniawan, D. (2015). *Mengenal Jambu Kristall. Direktorat Jenderal Hortikultura. Kementerian Pertanian Indonesia*. [https://www/google.co.id/hortikultura.pertanian.go.id](https://www.google.co.id/hortikultura.pertanian.go.id).
- Maryanto, M. A., Nabiu, M., & Widiono, S. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Petani Dalam Alih Komoditi Kopi (Coffee sp) KE Kakao (*Theobroma cacao L.*) di Desa Tertap Kecamatan Jarai Kabupaten Lahat Sumatera Selatan. *Jurnal AGRISEP*, 11(2). <https://doi.org/10.31186/jagrisep.11.2.133-144>
- Mulia Sari, I., & Nur, T. M. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Sawah Menjadi Tambak di Desa Beurawang Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen. In *Jurnal S. Pertanian* (Vol. 1, Issue 2).
- Priyanto D. (2013). *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS*. Surakarta: Pascasarjana UNS.
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of Innovations (5th ed.)*. New York: The Free Press.
- Setiawan, A., & Januar, J. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani dalam Melakukan Alih Usahatani Padi ke Usahatani Buah Naga (Studi Kasus di Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi). *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 14(1). <https://doi.org/10.19184/jsep.v14i1.21489>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendrik, Istiko Agus Wicaksono, & Dyah Panuntun Utami. (2013). Keputusan petani dalam melakukan usahatani kedelai (*Glycine max L merill*) di Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo. UM Purworejo. *Jurnal Surya Agritama*, 2(2), 1–12.